

Perancangan Perabot Multifungsi Pada *Zybrick Coffee* Di Surabaya

Michael Dendy dan Filipus Priyo Suprobo, Poppy F. Nilasari.

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: michael.dendy050595@gmail.com; suprobopriyo@gmail.com

Abstrak—Kebutuhan pengguna kafe saat ini masih belum memfasilitasi pengguna zaman sekarang, hal ini membuat dengan adanya perancangan *furniture* set kafe multifungsi ini kedepannya dapat menambah produktifitas dan kebutuhan pengguna yang datang ke kafe. Untuk mendapatkan target dimana *furniture* set ini dapat digunakan pada kafe di Surabaya (*Zybrick Coffee*) yang memiliki tingkat pengguna dengan aktivitas tidak hanya menikmati kopi saja, tetapi melakukan aktivitas lain (mengerjakan tugas, berkumpul, bermain, dll) sehingga kebutuhan *furniture* set ini dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan aktifitas pengguna.

Metode yang digunakan adalah *designn thinking*, dengan beracuan pada studi literatur dan studi lapangan atau melakukan pengamatan ke lokasi, setelah itu membuat kesimpulan terhadap data yang didapat, selanjutnya melakukan pembuatan sketsa yang nantinya akan keluar beberapa alternatif, selanjutnya alternatif yang ada akan dipilih, yang paling bisa mewadahi pengguna secara fleksibel sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya.

Kata Kunci — Furniture, Kafe, Fleksibel, Multifungsi.

Abstrac— The needs of current café users are still not facilitated well, this makes the existence of this furniture set design in the future add to the productivity and answer the user's needs in café's. To make fullest use of this furniture set design in a café in Surabaya, *Zybrick Coffee* is chosen as the design location, because the consumers here not only enjoy a cup of coffee, but also do other activities (finish some work, gathering, play, etc.) which is why this furniture set design is mostly needed here to accommodate user's activity.

The method used is *design thinking*, by referring to literature study and field study or Observing the location, then concluding the obtained data, start sketching the alternatives, then sort and select the alternatives to find one design that can best accommodate users flexibly in accordance with the functions and needs.

Keyword— Furniture, Cafe, Flexible, Multifunction.

I. PENDAHULUAN

Banyaknya kafe yang mulai menjamur di Indonesia khususnya dikota Surabaya menjadikan banyaknya orang-orang yang mengubah kebiasaan tempat berkumpul sekaligus tempat mengerjakan sesuatu hal berpindah ke tempat kafe yang ada, di Surabaya sekarang Sudah merupakan sebuah hal

yang umum bila banyak orang zaman sekarang berpergian untuk berkumpul, mengerjakan tugas, ataupun pertemuan soal pekerjaan. Salah satunya adalah tuntutan untuk fasilitas yang digunakan akan semakin moderen dan fungsional. Tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup sehari-hari saja, namun juga memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang semakin hari semakin tinggi harganya. Banyak orang beranggapan bahwa kebutuhan sekunder, bahkan tersier (kebutuhan akan barang mewah), juga penting demi kelangsungan hidup masyarakat. Hal ini membuat banyaknya kebiasaan dan tuntutan terhadap fasilitas yang digunakan semakin tinggi. Terutama pada fasilitas kafe di Surabaya, Surabaya sendiri sekarang banyak kafe yang digunakan untuk sarana bersantai, pertemuan, mengerjakan tugas, hingga berkumpul. Fungsi kafe sudah bertambah tidak hanya digunakan untuk bersantai dan minum kopi, saat ini kafe yang ada di Surabaya digunakan untuk tempat-tempat pertemuan, mengerjakan tugas, dan berkumpul yang sedang *trend* diseluruh Surabaya, (Hendra Wardhana, Kompasiana 2015) Selain itu kafe telah menjadi fenomena atau malah mungkin budaya baru yang menjawab kebutuhan masyarakat modern. Berkurangnya ruang publik yang nyaman dan fleksibel membuat cafe menjadi ruang alternatif yang perlahan menjadi pilihan utama untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Termasuk bagi kalangan mahasiswa, cafe telah menjadi tempat pilihan mengisi waktu. Tak heran jika saat ini banyak cafe bermunculan di sekitar kampus bahkan di dalam lingkungan kampus itu sendiri.

Semakin banyaknya pengguna kafe yang tidak hanya datang untuk sekedar minum kopi atau bersantai, muncul tuntutan perancangan *Furniture* kafe dengan fasilitas tambahan yang mendukung dengan kebutuhan pengguna dalam kafe itu sendiri yang tidak hanya untuk makan dan menikmati kopi, tetapi nantinya membantu pengguna dalam melakukan aktivitasnya yang lain, dimana selain itu membantu dalam kenyamanan pengunjung dalam segi keamanan barang bawaan dan fungsi dalam penambahan kapasitas meja itu sendiri. Hal ini mendorong agar adanya Perancangan *Furniture* Kafe dengan penambahan fungsi, dimana banyak pengguna kafe di Surabaya kurang menikmati *Furniture* kafe yang ada, dalam hal peletakan barang bawaan dan fungsi penambahan kapasitas duduk, dikarenakan kebiasaan orang yang mengadakan pertemuan ataupun mengerjakan tugas pasti membawa barang bawaan (tas, *paper bag*, dll) ataupun membawa membawa teman lebih dari kapasitas meja, hal ini mendorong agar nantinya ada perancangan *Furniture* set kafe yang dapat

memenuhi kebutuhan pengguna zaman sekarang yang semakin bertambah dalam tuntutanannya, yang nantinya *Furniture* set kafe ini jika kapasitas pengguna lebih dari meja maka pengguna tanpa harus berpindah meja fungsi dari *Furniture* set ini dapat mawadahi pengguna. dalam kenyamanan pengguna harus dipikirkan agar nantinya pengaplikasian ini mudah dan tidak membuat pengguna susah dalam penerapannya, maka dari itu hal ini terjadi dikarenakan *Furniture* yang digunakan, tidak memiliki fungsi untuk penambahan kapasitas pengguna dan wadah untuk meletakan barang bawaan tanpa mengganggu dalam menikmati suasana kafe.

Perancangan ini, diinginkan adanya fungsi tambahan yang dapat mawadahi kebutuhan pengguna zaman sekarang mulai dari kapasitas orang yang biasanya lebih dari kapasitas yang sudah ada dan mereka berpindah meja yang kapasitasnya lebih serta dalam barang bawaan yang nantinya tidak mengganggu aktivitas pengguna kafe, diperhatikan lebih dari segi kemudahan dan kamanan dalam pengaplikasiannya nanti, sehingga nantinya *Furniture* set kafe yang dirancang dapat mawadahi dan memenuhi kebutuhan kebiasaan pengguna serta keamanan pengguna *Furniture* ini. Dengan kebiasaan orang surabaya yang sering membawa barang bawaan dan seing kali juga penambahan kapasitas secara mendadak. Maka perancangan *Furniture* set kafe disurabaya harus dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna zaman sekarang.

II. METODE PERANCANGAN

A. Studi Literatur

Studi literatur dibutuhkan untuk mendukung perancangan mulai dari penemuan konsep, proses desain, hingga proses pembuatan gambar kerja dan untuk mengetahui material, konstruksi, ergonomi, dan tren yang sedang berkembang. Studi literatur ini berasal dari survei, penelitian terdahulu, buku akademik, journal, maupun Internet yang digunakan untuk mendukung proses perancangan.

B. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sebagai pelengkap data yang berasal dari studi literatur untuk mendukung proses perancangan. Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data berupa data dan informasi kafe yang di Surabaya melalui internet maupun survey lokasi langsung.

C. Analisis Data

Pada tahapan ini dilakukan analisis data yang dikumpulkan dari penelitian lain dengan studi literatur yang telah dilakukan untuk menemukan konsep serta arah desain. Dalam proses analisis data, data dianalisa kemudian dijabarkan untuk mengetahui permasalahan, kebutuhan, kekurangan dan kelebihan, batasan-batasan desain, serta solusi dari permasalahan yang ada.

D. Tahap Partisipan

Pada tahapan ini dilakukan adanya pertanyaan sekaligus memberikan gambaran pada desainer serta keinginan para pengguna maupun pemilik yang nantinya berupa gambar ataupun opini tertulis ataupun langsung, terhadap desain yang nantinya akan diproses sesuai dengan pihak-pihak terkait yang dilibatkan untuk proses desain.

E. Tahap Sintesis

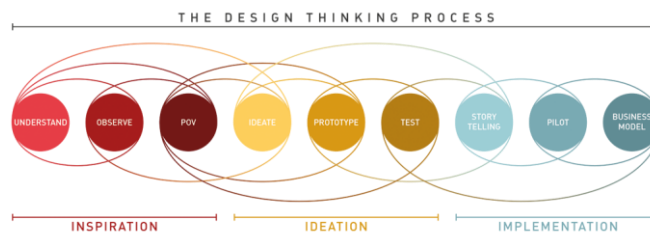
Pada tahap sintesis, segala data dan studi literatur yang telah dianalisis kemudian dicari alternatif-alternatif solusi permasalahan. Di dalam proses ini, data diolah untuk kemudian ditarik untuk menemukan konsep desain perancangan. Alternatifalternatif solusi berupa gambar skematik dan ide desain diolah berdasarkan konsep desain untuk kemudian dievaluasi untuk dikembangkan.

F. Pembuatan Prototype

Setelah dihasilkan konsep beserta hasil desain yang ingin dicapai kemudian dibuat gambar penyajian serta gambar kerja guna menghasilkan prototype. Pembuatan prototype ini, bertujuan untuk menguji kelayakan serta kesesuaian desain dengan permasalahan, kebutuhan, serta konsep awal.

G. Penyajian Desain

Dalam tahapan ini, *furnitur* yang dihasilkan akan dievaluasi kekurangan dan kelebihanannya sebagai catatan perbaikan bagi perancang. Hasil perbaikan produk akan mulai dipasarkan dan dikenalkan ke masyarakat luas sehingga perancangan ini dapat memberi manfaat.



Gambar 1. Design Thinking, Perancangan Mebel

III. KAJIAN TEORITIS

A. Kafe

Kafe adalah jenis restoran yang paling sederhana dengan menu yang sederhana. Jam buka kafe secara umum dimulai dari pagi hingga malam hari tetapi ada beberapa kafe yang buka dari sore hingga malam hari. Kafe adalah tempat makan dan minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan musik atau tempat informasi yang menyajikan makanan atau minuman ringan (Lawson 76)

B. Multifungsi

Furniture multifungsi menjadi solusi terbaik dalam mengatasi ruang terbatas (Akmal, 22 *Desain* 32). *Furniture* multifungsi juga dapat memberikan nilai estetika pada ruang yang ditempati, sehingga tidak hanya mengatasi ruang terbatas. *Furniture* multifungsi berarti memiliki lebih dari satu fungsi atau minimal dua fungsi yang nantinya memiliki fungsi/tugas yang berbeda.

C. Sistem Pelayanan Kafe

Waiter or Waitress Service Table, Pengunjung datang dan duduk ditempat yang telah disediakan, kemudian pelayan akan melayani mereka mulai dari pemesanan, pengantaran, hingga pembayaran.

Counter Service Terdapat area khusus yaitu display makanan, biasanya digunakan untuk pelayanan yang cepat atau tidak formal.

D. Dimensi Furniture Kafe

1. Dimensi Meja Bundar:

- Diameter 60cm untuk 2 kursi
- Diameter 80cm untuk 3 kursi
- Diameter 90cm untuk 4 kursi

2. Dimensi Meja Kotak:

- Panjang 62,5cm, Lebar 62,5cm untuk 2 kursi
- Panjang 80cm, Lebar 62,5cm untuk 2 kursi
- Panjang 85cm, Lebar 85cm untuk 4 kursi
- Panjang 125cm, Lebar 80cm untuk 4 kursi
- Panjang 170cm, Lebar 80cm untuk 6 kursi

3. Dimensi Kursi:

- Tinggi Kursi hingga sandaran 90 cm
- Tinggi kursi hingga alas duduk 45cm
- Panjang 45cm dan Lebar 45cm

4. Dimensi Bar Stool :

- Tinggi Keseluruhan Kursi 115cm
 - Tinggi kursi hingga alas duduk 80cm
 - Tinggi sandaran duduk 35cm
 - Panjang 45cm dan Lebar 45cm
- (Padmudji 112)

IV. ANALISA KONSP

A. PENGAMATAN LOKASI

Adanya pengelompokan aktivitas pada tiap-tiap pengunjung yang dapat memetakan kebutuhan pengguna, dimana kebutuhan pengguna memiliki aktivitas yang bermacam-macam, hal ini membuat adanya konsep skenario yang berbeda.



Gambar 2. Aktivitas Pengunjung kafe

Aktivitas pengunjung dimana pengunjung sedang menikmati makanan, setekah beberapa saat datang teman tetapi tidak ada tempat untuk duduk hal ini membuat meja dan kursi disekitarnya digunakan.



Gambar 3. Peletakan barang bawaan

Dalam hal ini peletakan barang bawaan sangat diperlukan dikarenakan barang yang diletakan membuat meja terkesan penuh dan kursi yang bisa untuk diduduki menjadi tidak bisa berfungsi sesuai fungsinya.

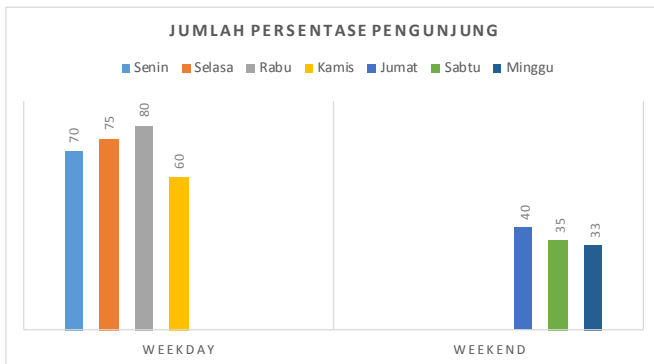
B. AKTIVITAS PENGGUNA

Dalam hal ini pengguna memiliki aktivitas pengguna bermacam-macam dan memiliki sifat yang berbeda-beda terhadap kunjungannya (Durasi, aktivitas, dan hari-hari pengunjung teramai)

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

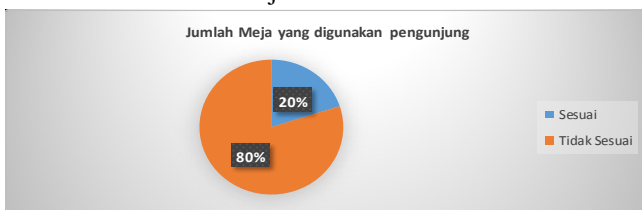
A. Latar Belakang Konsep Perancangan

Kafe disurabaya berkembang dengan cepat, dimulai dari perkembangan kebiasaan yang sudah berbeda di zaman dulu hingga sekarang. Terlihat dari pengguna kafe yang tidak hanya menikmati menu yang ada, tetapi melakukan aktivitas lain, seperti mengerjakan tugas, bermain, berkumpul, dan bersantai. Hal ini membuat kebutuhan aman furniture yang digunakan harus memenuhi kebutuhan pengguna dengan tidak merugikan pemilik kafe. Dengan tujuan membuat furniture yang mudah untuk digunakan.



Tabel 1. Jumlah Presentase Pengunjung

Terlihat dari hasil dimana pada hari kerja atau *Weekday* lebih ramai, dan waktu *Weekend* pengunjung yang datang berkurang sebesar 50% dari hari kerja.

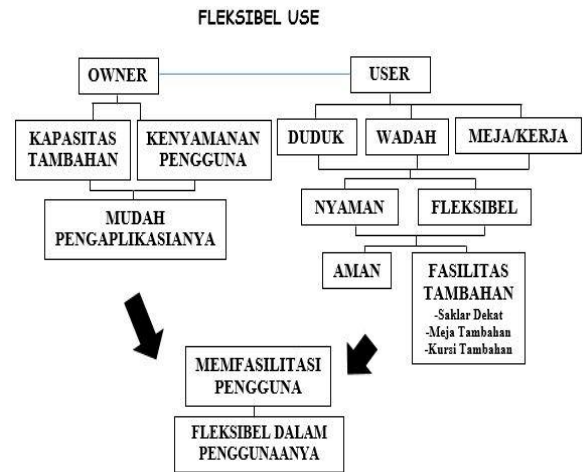


Tabel 2. Jumlah Meja yang digunakan pengunjung

Terlihat dari hasil tabel meja yang digunakan sesuai atau tidak terdapat sebesar 80% pengunjung tidak menggunakan meja yang sesuai dan hanya 20% saja yang sesuai.

B. Konsep Desain Perancangan

Konsep didapat dari identifikasi masalah dari analisis data lapangan dan survei terhadap pengguna maupun pemilik kafe, yang menyatakan bahwa kebutuhan pengguna yang harus dipenuhi dalam segi penambahan kapasitas dan wadah untuk penyimpanan/peletakan barang bawaan, dimana nantinya pengaplikasian mebel yang digunakan memiliki kemudahan untuk digunakan dan fleksibel (Fleksibel Use).

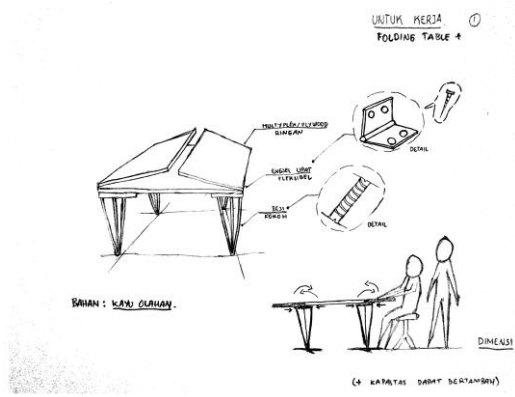


Gambar 4. Konsep, Perancangan mebel multifungsi

C. Aplikasi Konsep Desain Terhadap Perancangan

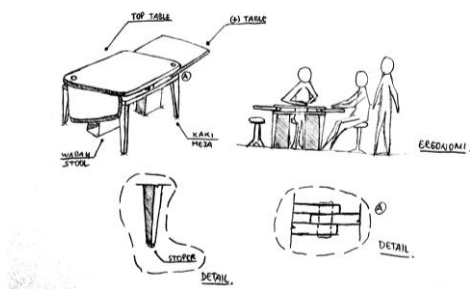
Dari kesimpulan tersebut, didapatkan pemecahan masalah (seperti gambar konsep diatas) yang mengasilkan berbagai konsep skenario untuk pemecahan masalah. Bilamana jika digabungkan berbagai konsep tersebut didapat satu konsep utama untuk pemecahan masalah, dimana bentuk geometris lebih diterapkan karena lebih simpel dan terlihat modern. Maka orang yang memakainya tidak bingung dalam pengaplikasian furniture multifungsi, konsep ini lebih mengutamakan kebutuhan pengguna secara praktis, simpel untuk mendapatkan penggunaan yang fleksibel dan cepat tanpa harus mengganggu kenyamanan konsumen lain.

Secara ergonomi harus sesuai dengan pola aktivitas serta kebutuhan yang ada dalam kafe tersebut. Selain itu bahan-bahan yang digunakan harus tidak terlalu berat (multipleks) dengan finising yang mampu menahan tumpahan cairan atau noda makanan untuk kenyamanan pemilik dan pengguna kafe itu sendiri.



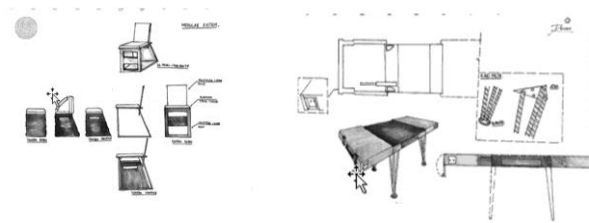
Gambar 5. Skematik 1 Perancangan

Skematik 1 mendapat beberapa revisi dan masukan dalam skematik desain 1, munculah pengembangan skematik desain 2 yang lebih menonjolkan kefleksibelan dalam penggunaan mebel multifungsi, dan lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.



Gambar 6. Skematik 2 Perancangan

Skematik 2 sudah memiliki orientasi terhadap fungsi pengguna dengan kemudahan penggunaan secara ringkas namun ada beberapa bagian dan bentuk yang harus diperbaiki kembali agar mendapatkan kegunaan dan fleksibilitas lebih dan memunculkannya pada tahap skematik 3, Sebagai alternatif lebih baik dalam perancangan.



Gambar 7. Skematik 3 Perancangan

Skematik 3 telah memasuki tahap desain akhir dan pada tahap ini dibuat gambar kerja dan detail mebel yang sesuai dengan kebutuhan dan kegunaan pengguna.

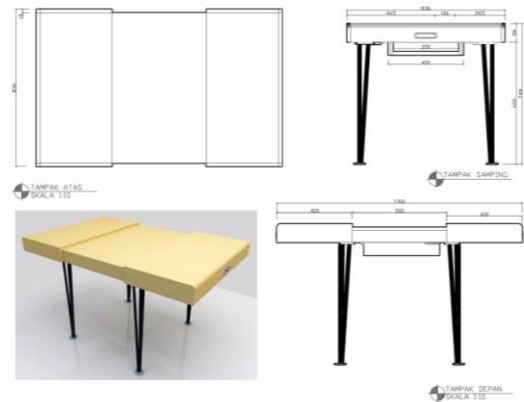
D. Gambar Kerja Produk Desain Set Kafe

Berikut gambar kerja produk desain set kafe zybrick.



Gambar 8. Perancangan Gambar kerja meja A

Set awal digunakan untuk 2-4 orang dapat digunakan juga sebagai storage barang diberbagai tempat penyimpanan yang telah disediakan



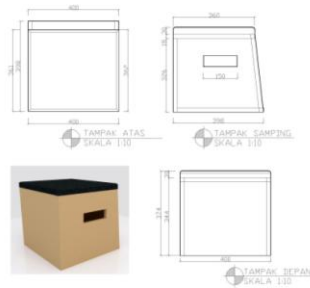
Gambar 9. Perancangan Gambar kerja meja A1

Set perubahan awal digunakan untuk 4-6 orang dapat digunakan juga sebagai storage barang diberbagai tempat penyimpanan yang telah disediakan



Gambar 10. Perancangan Gambar kerja kursi

Set kursi yang digunakan sebagai fasilitas duduk yang dapat difungsikan untuk tempat penyimpanan barang maupun tempat meletakkan stool jika tidak digunakan.



Gambar 9. Perancangan Gambar kerja stool

Set Stool yang dapat menyatu dengan kursi membuat kemudahan dalam penambahan fasilitas duduk secara singkat dan fleksibel dalam pengaplikasiannya.



Gambar 11. Set Meja A 3D



Gambar 12. Set Meja A1 3D

VI. KESIMPULAN

Perancangan set furniture ini ditujukan untuk pengguna kafe yang memiliki kebutuhan yang tidak hanya menikmati menu yang ada, tetapi memfasilitasi kebutuhan lain (mengerjakan tugas, berkumpul, bermain, dll), hal ini ditunjang dengan penggunaan yang mudah (fleksibel) dan simpel. Agar pengguna dapat memahami furniture yang nanti mereka gunakan, dan pengguna sendiri dapat menambah kapasitas tambahan tanpa harus memindahkan atau menambahkan wadah duduk.

Hal ini ditujukan agar furniture yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan perkembangan saat ini sesuai dengan kebutuhan sekarang, untuk nantinya dapat memfasilitasi sesuai keinginan dan kebutuhan pengguna.

Tiap set dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang ada dan tidak hanya kebutuhan utama tetapi kebutuhan penunjang juga dapat terpenuhi dan difasilitasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang terutama penulis (Michael Dendy) berikan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat anugrahNya penulis dapat melewati masa perkuliahan dengan lancar dan tepat waktu.

Pada kesempatan kali ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang membantu, antara lain :

1. Filipus Priyo Suprobo.,S.T.,M.T selaku dosen pembimbing I penulis dalam mengerjakan karya desain Tugas Akhir ini.
2. Poppy F Nilasari .,S.T.,M.T. selaku dosen pembimbing II penulis dalam mengerjakan perancangan karya desain Tugas Akhir.
3. Semua Pihak Zybrick Coffee Surabaya yang telah memberi izin untuk melakukan aktivitas Tugas Akhir dalam perancangan set Furniture untuk Kafe.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akmal, Imelda. *22 Desain Furniture Multifungsi*. Jakarta : Gramedia 11
- [2] HendraWardhana, *Cafe Plus-Plus dan Mahasiswa Masa Kini*. Kompasiana 2015
- [3] Jamaludin. *Pengantar Desain Mebel*. Jakarta : Kibat, 2007
- [4] Julius Panero, AIA,ASID. Martin Zelnik, AIA,ASID.,*Dimensi Manusia Dan Ruang Interior*.2003 Erlangga Ciracas Jakarta.
- [5] Lawson,Fred. *Restaurants, Clubs & Bars : Planing, Design and Investment for Food Service Facilities*. 2nd ed . Architectural Press, Great Britain: Bookcraft,Avon,1994
- [6] Suptandar,J. Pamudji. *Desain Interior Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*.Jakarta: Djambatan,1982.